

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti tentang Perspektif Islam dalam Analisis Framing Tentang Nilai Tanggung Jawab dan Konsekuensi pada Film Ipar Adalah Maut (2024) dengan teknik framing model Robert N. Entman yaitu sebagai berikut:

1. Framing Robert N. Entman tentang nilai tanggung jawab dalam keluarga pada film Ipar Adalah Maut (2024) berdasarkan perspektif Islam menunjukkan bahwa film ini membingkai tanggung jawab sebagai nilai fundamental yang mengikat setiap anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anggota keluarga lainnya seperti adik ipar. Melalui empat perangkat framing Entman, masalah utama didefinisikan sebagai kegagalan setiap tokoh menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing secara bertahap. Diagnosa penyebab mengarah pada akumulasi kelalaian yang dibiarkan larut tanpa penanganan, diperburuk oleh lemahnya komunikasi terbuka antar pasangan. Penilaian moral menegaskan bahwa setiap pelanggaran atas janji pernikahan merupakan bentuk pengkhianatan yang hakiki, sementara penyelesaian masalah yang seharusnya ditempuh adalah penerapan komunikasi yang terbuka, ketegasan dalam menjaga batasan, serta komitmen yang kuat dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Temuan ini selaras dengan konsep keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dan peringatan keras dalam Hadis bahwa ipar adalah maut yang mencerminkan betapa seriusnya Islam

memandang tanggung jawab dalam menjaga batasan dengan yang bukan mahram demi menjaga keutuhan rumah tangga.

2. Framing Robert N. Entman tentang nilai konsekuensi dalam keluarga pada film *Ipar Adalah Maut* (2024) berdasarkan perspektif Islam menunjukkan bahwa film ini membangun hubungan sebab-akibat yang kuat, di mana setiap kelalaian yang dibiarkan tanpa evaluasi berujung pada dampak yang harus ditanggung oleh seluruh pihak terkait. Konsekuensi dalam film tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan melalui rangkaian pilihan dan pembiaran yang gradual hingga mencapai puncaknya pada terbongkarnya perselingkuhan Aris dan Rani. Dampak yang digambarkan bersifat multidimensi: dari kehancuran personal seperti depresi dan rasa rendah diri Anisa, kecemasan sosial dan pemecatan yang dialami Aris, hingga konsekuensi relasional berupa hancurnya kepercayaan dan disintegrasi keluarga. Melalui lensa evaluatif Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt, akar dari seluruh kehancuran ini dibaca sebagai kegagalan komunikatif struktural bukan sekadar pelanggaran moral individual, yang sejalan dengan prinsip *sadd al-dzari'ah* dalam Islam yang mengajarkan pentingnya menutup segala pintu kemungkinan menuju keharaman sebelum terlambat.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk kepentingan penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti analisis semiotika

atau resepsi audiens, sehingga hasil temuan yang didapat bisa menjadi lebih beragam, dan juga sekaligus memperkaya kajian komunikasi, khususnya yang mengenai nilai-nilai moral dalam film Indonesia.

2. Bagi pembuat film, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menginterpretasikan bahwa film itu memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk persepsi masyarakat. Karena itu, diharapkan bisa terus menghasilkan karya-karya yang tidak hanya menghibur, tapi juga mengangkat nilai-nilai moral dan sosial yang membangun bagi kehidupan, khususnya tema keluarga dan rumah tangga.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya menjaga tanggung jawab dan batasan dalam hidup. Film ini menjadi pengingat untuk menjaga keutuhan keluarga, komitmen dari setiap unit keluarga harus kuat dengan perannya masing-masing.
4. Bagi institusi pendidikan dan dakwah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pengembangan materi edukasi keluarga dan pernikahan baik itu dari bentuk materi edukasi keluarga hingga bimbingan pra-nikah, agar generasi muda memiliki bekal dalam membangun rumah tangganya.